

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Yayan Nuryana¹⁾, Dian Murdianingsih²⁾,

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Adias, Indonesia

Email : ilmuakuntansi21@gmail.com¹, dian.murdianingsih20@gmail.com²

Abstract: *This study analyzes the impact of managerial ownership, institutional ownership, leverage, free cash flow (FCF), independent commissioners, and tax planning on earnings management practices. Using a purposive sampling method, the research involved 75 non-cyclical consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results indicate that managerial ownership and tax planning do not have a significant relationship with earnings management. Conversely, institutional ownership and leverage are proven to have a real influence. While FCF does not have a significant effect, the presence of independent commissioners is shown to influence earnings management. The coefficient of determination R^2 of 97.2% demonstrates that these six variables collectively explain most of the variation in earnings management. This study emphasizes the critical role of corporate governance and financial structure in shaping earnings management practices among non-cyclical consumer goods companies in Indonesia..*

Abstrak : *Studi ini menganalisis dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, free cash flow (FCF), dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba. Dengan metode purposive sampling, penelitian ini melibatkan 75 perusahaan barang konsumsi non-siklus di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan perencanaan pajak tidak memiliki hubungan signifikan dengan manajemen laba. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan leverage terbukti berpengaruh nyata. Sementara FCF tidak berpengaruh signifikan, keberadaan komisaris independen terbukti memengaruhi manajemen laba. Koefisien determinasi R^2 sebesar 97,2% menunjukkan bahwa keenam variabel ini secara kolektif menjelaskan sebagian besar variasi dalam manajemen laba. Studi ini menekankan peran penting tata kelola perusahaan dan struktur keuangan dalam membentuk praktik manajemen laba pada perusahaan konsumsi non-siklus di Indonesia.*

Keywords : *Earnings Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Independent Commissione*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai alat utama penyaji informasi akurat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, krusial bagi pengambilan keputusan ekonomi internal dan eksternal (Hery, 2014). Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi kualitas

laporan adalah Kepemilikan Manajerial (jumlah saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris), yang dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam praktik rekayasa laba (*earnings management*) (Brigham & Houston, 2018). Namun, penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba masih menunjukkan temuan yang kontradiktif (*research gap*). Untuk memperjelas pemahaman mengenai praktik manajemen laba dan kualitas laporan keuangan, diperlukan fokus pada sektor industri yang memiliki karakteristik penjualan dan struktur kepemilikan yang berbeda. Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah sektor *consumer non-cyclicals*.

. Sektor ini merupakan salah satu peluang investasi yang menjanjikan karena saham-saham perusahaan di dalamnya masih memiliki potensi untuk terus meningkat. Sektor *consumer non-cyclicals* mencakup lima sub-sektor utama, yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, serta peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dihasilkan termasuk dalam kategori barang konsumsi yang memiliki pasar luas dan jumlah konsumen yang besar, sehingga perusahaan di sektor ini cenderung mencatat tingkat penjualan yang tinggi (Reska, 2021).

Kesenjangan empiris tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *free cash flow*, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menggunakan periode data terbaru serta pendekatan variabel yang lebih terintegrasi dalam menjelaskan perilaku manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai tingkat transparansi dan integritas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan manajemen laba pada sektor barang konsumsi non-siklus, serta memperkaya kajian empiris di bidang akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan di Indonesia

METOD RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, arus kas bebas, dewan komisaris independen, dan perencanaan pajak, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan

keuangan tahunan perusahaan, sedangkan data kualitatif berupa informasi deskriptif terkait kondisi umum dan latar belakang perusahaan. Seluruh data diperoleh dari sumber sekunder, yakni laporan keuangan tahunan (annual report) yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber-sumber lain yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan dokumen resmi seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 sebanyak 128 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Keterangan		Total
		Ya	Tidak	
1.	Populasi: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023	128	-	128
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut Periode Tahun 2019-2023	-	94	34
3.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang melaporkan laporan keuangan Periode Tahun 2019-2023	-	10	24
4.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mendapatkan laba Periode Tahun 2019-2023	-	9	15
Periode Penelitian				5
Jumlah Sampel Penelitian (15 x 5 tahun)				Tahun 75

Sumber : Diolah oleh peneliti

Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator operasional yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995). Variabel kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham beredar, sedangkan kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi terhadap total saham beredar (Ghozali, 2013). Variabel leverage diukur dengan rasio total utang terhadap total aset (Kasmir, 2018), dan arus kas bebas (*free cash flow*) dihitung berdasarkan perbandingan antara arus kas operasi dengan pengeluaran modal (Subramanyam & John, 2014). Selanjutnya, dewan komisaris independen diukur berdasarkan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Ujiyantho, 2007), sedangkan perencanaan pajak diukur dengan

menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yaitu pajak yang dibayar dibagi dengan laba sebelum pajak (Suandy, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari (1) identifikasi masalah dan perumusan variabel penelitian berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu, (2) pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, (3) pengolahan dan pengkodean data sesuai dengan variabel penelitian, (4) analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, (5) pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, serta (6) penarikan kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan temuan empiris dan teori yang mendasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

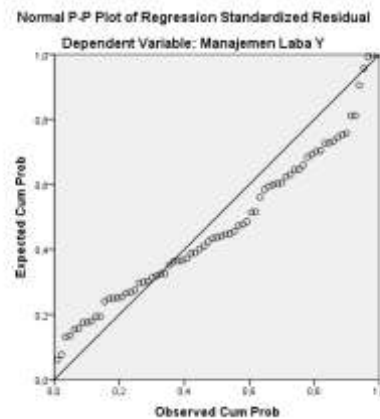
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan cara melihat grafik probability plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,6855
	Std. Deviation	36,16620
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,228
	Negative	-,189
Test Statistic		,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig > level of significance yaitu sebesar $0,226 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari gambar 2 grafik normal probability plot tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation faction) yang mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan toleransi dibawah angka 1 (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial X1	,779	1,284
	Kepemilikan Institusional X2	,906	1,103
	Leverage X3	,563	1,775
	Arus Kas Bebas X4	,770	1,299
	Dewan Komisaris Independen X5	,111	9,036
	Perencanaan Pajak X6	,104	9,593

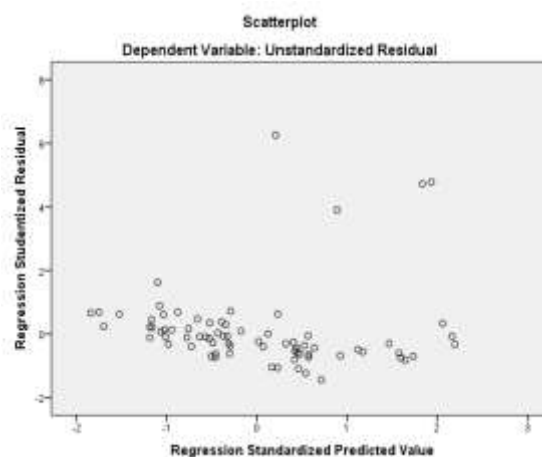
a. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF di bawah angka 10. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas varians variabel independent adalah konstans untuk setiap nilai tertentu variabel independent (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan grafik Scatterplot dengan ABS (Absolute Residual) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari grafik Scatterplot dengan ABS (Absolute Residual) di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini didukung dari hasil uji glejser dengan ABS (Absolute Residual) sebagai berikut :

Tabel 4.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,409	14,573		1,744	,086
Kepemilikan Manajerial X1	10,640	16,512	,087	,644	,521
Kepemilikan Institusional X2	19,665	17,398	,137	1,130	,262

Leverage X3	17,616	9,400	,281	1,874	,065
Arus Kas Bebas X4	,005	,274	,002	,018	,986
Dewan Komisaris Independen X5	,068	3,192	,007	,021	,983
Perencanaan Pajak X6	-,873	2,490	-,123	-,351	,727

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil uji glejser dengan ABS (Absolute Residual) nilai Sig. variabel Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar 0,521, variabel Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0,262, variabel Leverage (X3) sebesar 0,065, variabel Arus Kas Bebas (X4) sebesar 0,986, variabel Dewan Komisaris Independen (X5) sebesar 0,983 dan variabel Perencanaan Pajak (Y) sebesar 0,727. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada nilai thitung yang signifikan, atau nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (D-W). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

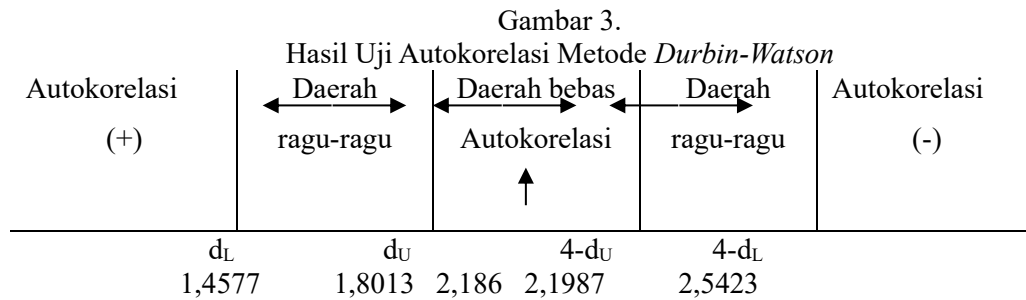
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	,974	,972	51,71970	2,186

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak X6, Kepemilikan Institusional X2, Arus Kas Bebas X4, Kepemilikan Manajerial X1, Leverage X3, Dewan Komisaris Independen X5

b. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil analisis regresi diatas diperoleh nilai hitung Durbin-Watson sebesar 2,186. Sedangkan besarnya DWtabel diperoleh dari $n = 75$ (jumlah sampel) dan $k = 6$ (jumlah variabel bebas), yaitu dL (batas luar) = 1,4577 ; dU (batas dalam) = 1,8013 ; $4-dU = 2,1987$; dan $4-dL = 2,5423$. Sehingga dari perhitungan di atas disimpulkan DWhitung terletak pada terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Leverage (X3), Arus Kas Bebas (X4), Dewan Komisaris Independen (X5) dan Perencanaan Pajak (X5) terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS versi 23.0 diperoleh hasil regresi linier berganda pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-151,075	28,894	
	Kepemilikan Manajerial X1	-,225	26,055	,000
	Kepemilikan Institusional X2	102,621	28,205	,074
	Leverage X3	285,919	43,937	,168
	Arus Kas Bebas X4	-1,401	,458	-,068
	Dewan Komisaris Independen X5	85,557	5,221	,955
	Perencanaan Pajak X6	1,731	4,111	,025

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = -151,075 - 0,225 + 102,621 + 285,919 - 1,401 + 85,557 + 1,731 + e$$

Dari hasil perhitungan regresi berganda ini diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

a = -151,075 adalah nilai konstanta dari persamaan regresi.

b₁ = -0,225 menunjukkan pengaruh negatif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Kepemilikan Manajerial, maka Manajemen

Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,225 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$b_2 = 102,621$ menunjukkan pengaruh positif antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Kepemilikan Institusional, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 102,621 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$b_3 = 285,919$ menunjukkan pengaruh positif antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan *Leverage*, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 285,919 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$b_4 = -1,401$ menunjukkan pengaruh negatif antara Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Arus Kas Bebas, maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 1,401 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$b_5 = 85,557$ menunjukkan pengaruh positif antara Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Dewan Komisaris Independen, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 85,557 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$b_6 = 1,731$ menunjukkan pengaruh positif antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Perencanaan Pajak, maka Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,731 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen dan Perencanaan Pajak) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Uji t ini sekaligus untuk menjawab hipotesis pertama (H1), kedua (H2), ketiga (H3), keempat (H4), kelima (H5), dan keenam (H6) dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5 %, level of significance 95 %.

Untuk nilai ttabel dengan derajat kebebasan ($n-2$) atau $75 - 2 = 73$ maka didapat ttabel sebesar 1,993. Dari hasil perhitungan program SPSS versi 23.0 diperoleh nilai thitung dan signifikansi dapat dilihat pada tabel rangkuman sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-151,075	28,894		-5,229	,000
Kepemilikan Manajerial X1	-,225	26,055	,000	-,009	,993
Kepemilikan Institusional X2	102,621	28,205	,074	3,638	,001
Leverage X3	285,919	43,937	,168	6,507	,000
Arus Kas Bebas X4	-1,401	,458	-,068	-3,058	,003
Dewan Komisaris Independen X5	85,557	5,221	,955	16,389	,000
Perencanaan Pajak X6	1,731	4,111	,025	,421	,675

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan analisis data untuk uji t menjawab hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 sebagai berikut :

1) Hipotesis 1 (H_1) : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar -0,009 dan t_{tabel} sebesar -1,993 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,009 > -1,993), dengan nilai signifikansi 0,993 > 0,05 sehingga H_0 diterima, H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023, ditolak.

2) Hipotesis 2 (H_2) : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 3,638 dan t_{tabel} sebesar 1,993 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,638 > 2,008) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_2 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023 diterima.

3) Hipotesis 3 (H_3) : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel *Leverage* (X_3) sebesar 6,507 dan t_{tabel} sebesar 1,993 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 1,993$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_3 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel *Leverage* (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023 diterima.

4) Hipotesis 4 (H_4) : Arus Kas Bebas berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Arus Kas Bebas (X_4) sebesar -3,058 dan t_{tabel} sebesar -1,993 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,058 < -1,993$) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_4 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel Arus Kas Bebas (X_4) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan Arus Kas Bebas berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023 diterima.

5) Hipotesis 5 (H_5) : Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Dewan Komisaris Independen (X_5) sebesar 16,389 dan t_{tabel} sebesar 1,993 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,389 > 1,993$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_5 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel Dewan Komisaris Independen (X_5) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023 diterima.

6) Hipotesis 6 (H_6) : Perencanaan Pajak Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023.

Dengan besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Perencanaan Pajak (X_6) sebesar 0,421 dan t_{tabel} sebesar 1,993 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,421 < 1,993$) dengan nilai signifikansi $0,675 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, H_6 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Perencanaan Pajak (X_6) terhadap Manajemen Laba (Y). Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan Perencanaan Pajak

berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2023 ditolak.

Uji f digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen dan Perencanaan Pajak) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Manajemen Laba), taraf kesalahan 0,05 atau 5 % dengan level of significance 95 %. Untuk nilai ftabel ($n-k-1$) atau $(75-6-1 = 68)$ dengan taraf signifikan 5 % maka di dapat nilai ftabel sebesar 2,24. Dari hasil perhitungan program SPSS versi 23.0 diperoleh nilai Fhitung dan signifikansi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8.Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6932640,989	6	1155440,165	431,952	,000 ^b
	Residual	181895,075	68	2674,928		
	Total	7114536,065	74			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak X6, Kepemilikan Institusional X2, Arus Kas Bebas X4, Kepemilikan Manajerial X1, Leverage X3, Dewan Komisaris Independen X5

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil perhitungan analisis uji f melalui Komputer program SPSS versi 23.0 (Regresi, tabel ANOVA kolom f) diperoleh nilai Fhitung sebesar 431,952 sedangkan nilai ftabel sebesar 2,44 berarti Fhitung > ftabel ($12,834 > 2,48$) sehingga H_0 ditolak, H_7 diterima, yang berarti hipotesis ke tujuh yang menyatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Leverage (X3), Arus Kas Bebas (X4), Dewan Komisaris Independen (X5), dan Perencanaan Pajak (X6) Terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, diterima.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R Square (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dari hasil perhitungan program SPSS versi 23.0 diperoleh nilai Adjusted R Square (R2) sebagai berikut :

Tabel 9.Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 ^a	,974	,972	51,71970

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak X6, Kepemilikan Institusional X2, Arus Kas Bebas X4, Kepemilikan Manajerial X1, Leverage X3, Dewan Komisaris Independen X5

b. Dependent Variable: Manajemen Laba Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23 oleh Peneliti, 2025

Dari tabel di atas hasil perhitungan dengan komputer SPSS versi 23.0 (Regresi, tabel model summary kolom Adjusted R Square) ada pengaruh yang berarti yaitu dapat diketahui derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,972 atau 97,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kontribusi pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Leverage (X3), Arus Kas Bebas (X4), Dewan Komisaris Independen (X5), dan Perencanaan Pajak (X6) Terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar 97,2 % sedangkan sisanya sebesar 2,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan tersebut.

Berdasarkan pengolahan data di atas tabel 2, teridentifikasi bahwa unsur kepemilikan manajerial memiliki koefisien senilai -0,225 artinya, jika meningkat satu tingkat pada *ownership of management* akan menyebabkan pengelolaan laba bisa menurun 0,225 satuan, dengan catatan variabel independen yang lain tidak mengalami perubahan. Sementara itu, institusional yang dimiliki menunjukkan hubungan positif dengan manajemen laba sebesar 102,621; artinya variabel ini akan memberi peningkatan pada manajemen laba senilai 102,621 unit. *Leverage* juga berpengaruh positif sebesar 285,919, yang berarti untuk pertambahan senilai satu unit *leverage* memberikan tingkatan senilai 285,919 unit. Sebaliknya, *cash flow* mempunyai dampak negatif sebesar -1,401 pada pengelolaan laba. Selanjutnya, dewan komisaris independen berpengaruh positif sebesar 85,557, sedangkan perencanaan pajak juga menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan koefisien 1,731. Seluruh interpretasi dilakukan, artinya bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap atau konstan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba pada perusahaan barang konsumsi primer BEI (2019–2023) tidak dapat diterima. Hasil statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan ($t = -0,009 > -1,993$; Sig. = $0,993 > 0,05$) antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Artinya, peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen tidak serta merta menurunkan praktik pengelolaan laba. Contohnya, laporan tahunan INDF dan UNVR (2019–2023) menunjukkan kepemilikan direksi 0,00%, namun kedua perusahaan tidak terindikasi memanipulasi laba berkat good corporate governance (GCG) dan pengawasan internal yang kuat. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial menunjukkan keselarasan kepentingan (antara manajer dan pemegang saham) belum optimal, sehingga dampaknya pada perilaku pengelolaan laba tidak signifikan. Meskipun manajer yang juga pemegang saham cenderung lebih transparan, proporsi kepemilikan yang kecil di penelitian ini membuat efek tersebut tidak nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratomo & Alma (2020), Pratika & Nurhayati (2022), Immanuel & Hasnawati (2022), serta Sitanggang (2020)...

Pengaruh Kepemilikan Institusioanl Terhadap Manajemen Laba)

Hipotesis bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* BEI (2019–2023) terbukti valid, berdasarkan hasil pengujian statistik ($t_{hitung} = 3,638 > t_{tabel} = 1,993$; Sig = $0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Sebagai ilustrasi, tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sepanjang periode 2019–2023 (sekitar 0,59% dari total ekuitas 22.358.699.725 lembar beredar per 31 Desember 2023) mencerminkan bahwa tingginya kepemilikan institusi mampu menekan manajer untuk mengelola laba demi mempertahankan kinerja keuangan dan memenuhi harapan pemegang saham institusional. Pengaruh signifikan ini terjadi karena pihak institusi umumnya menuntut hasil keuangan jangka pendek, yang dapat mendorong manajer melakukan manipulasi laba legal untuk mencapai target. Selain itu, banyak institusi berperan sebagai pemilik pasif tanpa pengawasan ketat, memberikan peluang bagi manajemen untuk menjalankan praktik pengelolaan laba tanpa kontrol efektif. Temuan ini konsisten dengan hasil riset Pratomo & Alma (2020), Pratika & Nurhayati (2022), Bermanto & Desianti (2023), dan Muqsith & Murtianingsih (2022)..

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga (*leverage* berdampak signifikan pada pengelolaan laba emiten sektor konsumsi primer BEI, 2019–2023) berhasil dibuktikan. Secara statistik, terdapat hubungan signifikan antara *leverage* dan manajemen laba ($t_{hitung} = 6,507 > t_{tabel} = 1,993$; Sig. = $0,000 < 0,05$), yang berarti semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin besar kecenderungan terjadinya manajemen laba. Tingginya *leverage*, seperti terlihat dari total kewajiban PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang

mencapai Rp 57,16 triliun setelah akuisisi Pinehill Company Limited pada tahun 2020, memicu tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan citra keuangan di mata kreditur dan investor. Tekanan ini mendorong manajer melakukan manipulasi laba legal demi memenuhi perjanjian pinjaman (*covenant*) yang mensyaratkan rasio keuangan tertentu, sehingga perusahaan ber-leverage tinggi lebih rentan melakukan manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Setyani & Suhaili (2023), Astawa & Sinarwati (2024), Izazi dkk. (2021), dan Muqsith & Murtianingsih (2022).

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat (*Free Cash Flow/FCF* memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* BEI, 2019–2023) tidak dapat diterima. Secara statistik, ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara FCF dan manajemen laba ($t_{hitung} = -3,058 < t_{tabel} = -1,993$; Sig. = $0,003 < 0,05$), yang berarti semakin tinggi FCF, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Contohnya, ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan FCF (dari 3,57% menjadi 1,22% pada 2021–2022), terindikasi adanya peningkatan *discretionary accruals* (indikasi kuat manajemen laba) akibat tekanan investor untuk mempertahankan kinerja keuangan di tengah keterbatasan arus kas. Sebaliknya, perusahaan dengan FCF tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang besar dan kurang bergantung pada pendanaan eksternal, sehingga kecil kemungkinannya memanipulasi laporan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Christian & Riswandari (2023).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima (keberadaan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* BEI, 2019–2023) terbukti diterima. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($t_{hitung} = 16,389 > t_{tabel} = 1,993$; Sig. = $0,000 < 0,05$), yang berarti semakin besar jumlah komisaris independen, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Meskipun proporsi komisaris independen tinggi (misalnya, empat anggota di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk / UL TJ selama 2019–2022), perusahaan tetap menunjukkan indikasi manajemen laba karena efektivitas pengawasan Dewan Komisaris Independen masih menjadi isu. Jika peran mereka hanya bersifat formalitas dan tidak didukung oleh kapabilitas serta komitmen yang optimal, keberadaan mereka gagal menekan manipulasi laba dan justru membuka peluang bagi manajemen untuk merekayasa laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan riset Solihah & Rosdiana (2022), Astri dkk. (2024), Meli (2023), dan Pratiwi & Saputra (2024).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keenam (variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* BEI, 2019–2023) tidak dapat diterima. Hasil uji statistik ($t_{hitung} = 0,421 < t_{tabel} = 1,993$; Sig. = $0,675 > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara aktivitas Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. Artinya, peningkatan perencanaan pajak oleh perusahaan tidak serta merta berkaitan langsung dengan praktik manajemen laba. Sebagai contoh, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menjalankan strategi perencanaan pajak yang berfokus pada efisiensi dan kepatuhan perpajakan (bukan penghindaran pajak agresif), bahkan saat mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp 4,09 triliun pada 2023. Ketidakterbuktian pengaruh ini dijelaskan karena perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak secara legal dan optimal telah mencapai efisiensi fiskal tanpa perlu merekayasa laporan keuangan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, ada kecenderungan bahwa semakin baik perencanaan pajak, semakin rendah dorongan manajemen melakukan manipulasi laba akuntansi. Temuan ini mendukung *research gap* yang diungkapkan oleh Zai & Masyitah (2023) mengenai hubungan yang bervariasi antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Arus Kas Bebas, Dewan Komisaris Independen dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Hipotesis gabungan yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Free Cash Flow*, Dewan Komisaris Independen, dan Perencanaan Pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* BEI (2019–2023) terbukti diterima. Hasil uji F ($F_{hitung} = 431,952 > F_{tabel} = 2,24$; Sig. = $0,000 < 0,05$) mendukung kesimpulan bahwa keenam variabel tersebut secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek fundamental tata kelola perusahaan, kondisi keuangan, serta insentif dan pengawasan manajerial, yang tercermin dalam keenam faktor tersebut, secara tidak langsung memengaruhi kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan. Sebagai ilustrasi, tingkat *leverage* yang cukup tinggi (mencapai 39%) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengindikasikan adanya insentif manajemen laba dalam sektor konsumsi. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu (Pratomo & Alma, 2020; Pratika & Nurhayati, 2022; Immanuel & Hasnawati, 2022; Muqsith & Murtianingsih, 2022) yang menemukan hubungan signifikan antara faktor tata kelola dan karakteristik keuangan perusahaan dengan kecenderungan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya, variabel Kepemilikan Institusional, Leverage, Arus Kas Bebas, dan Dewan Komisaris Independen menunjukkan dampak nyata pada pengelolaan profit. Sementara itu, variabel Tax Planning tidak terbukti memiliki dampak pada praktik pengelolaan profit. Secara simultan, pengujian membuktikan bahwasannya seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai dampak pada variabel terikat. Adjusted R Square membuktikan nilai 0,972 artinya bahwasannya 97,2% variasi dalam Manajemen Laba model ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data, sementara sisanya, yaitu sebesar 2,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P. S., & Sinarwati, N. K. (2024). Analisis Dampak Pertumbuhan Korporasi, Rasio Pendanaan Hutang, Tingkat Keuntungan, Arus Kas Bebas, Serta Pengusaan Saham Institusi pada Pengelolaan Profit Sektor Keuangan Tercatat BEI. *Vokasi: Journal of Accounting Research*, Vol. 13 No. 1. hlm 70–81.
- Astri, W., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2024). Peran Independen Commussioner Serta Kepemilikan oleh Institusi & Manajemen pada Pengelolaan Profit Korporasi Perbankan Tercatat BEI Tahun 2019–2022. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 337–343.
- Bermanto, F., & Desianti, C. (2023). Hubungan Antara Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris Non-Eksekutif pada Praktik Pengelolaan Profit Bidang Usaha Konsumsi yang Tercatat BEI tahun 2013–2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, hlm 1 sampai 16.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Konsep Fundamental Dalam Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Chang et al. (2018). Kekuatan pasar, persaingan usaha, dan manajemen laba berbasis akrual: sebuah tinjauan empiris. *Journal of Financial Economic Policy*, 11(3). Emerald Publishing Limited.
- Christian, & Riswandari. (2023). Orientasi Risiko Pengambil Keputusan, Free Cash Flow, Skala Usaha, dan Pengaruhnya pada Pengelolaan Profit. *Jurnal Akademik yang Membahas Topik Bisnis*. Vol. 11 No. 2, hlm 265–279.
- CNBC Indonesia. (2018). Uraian Kkronologis Mengenai Rekayasa Dana pada PT. AISA, Pembuat Sncak Taro. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Hanandika, A. R., Prihatni, R., & Mulasari, I. (2023). Dampak Free Cash Flow, Rasio Hutang, Dewan Komisaris Independen, dan Sales Growth pada Manajemen yang Direncanakan. *Journal of Accounting, Taxation and Auditing*, Vol. 3 No. 3.
- Hery. (2014). *Pengantar Akuntansi Tingkat Dasar I dan II*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta

- Hukumonline.com. (2007). Kasus denda PT Agis akibat penyampaian informasi yang tidak akurat oleh Bapepam. *Hukumonline.com*. Diakses dari <https://www.hukumonline.com/>
- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Pengaruh Aset Dan Kewajiban Pajak Yang Ditangguhkan Serta Strategi *Tax Planning* pada Praktik Pengelolaan Profit. *Journal of Economics*, Vol. 5 No. 3.
- Husni & Idaya (2022). The Impact Of Tax Planning, Profitability, And Deferred Tax Assets On Earnings Management. 77–91 in *LAWSUIT Journal of Taxation*, 1(2).
- Immanuel, R., & Hasnawati. (2022). Dampak Institusional yang Dimiliki, Manajerial, dan Kebesaran Dewan Komisari pada Pengelolaan Laba. *Economics Journal, Trisakti*. Vol. 2 No. 2,
- Izazi, M., Afrizal, & Yustien, R. (2021). The Effect Of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage And Compensation Bonus On Profit Management (On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016–2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 333–352.
- Kasmir. (2018). *Analisis Report Financial*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kementerian Perindustrian Indonesia. (2024). Pertumbuhan Sangat Signifikan Sektor Manufaktur di Tengah Tantangan Pandemi Kasus Dilaporkan oleh Kementerian Perindustrian Indonesia
- Kennedy, at al. (2023). Dampak Strategi Perpajakan terhadap Pengelolaan Laba Perusahaan. *Jurnal Fraud Asia Pasifik*.
- Kompasiana.com. (2024). Fenomena Penyimpangan Praktik Akuntansi di Indonesia: Tinjauan pada Kasus PT. Delta. <https://www.kompasiana.com>
- Kusumawati, S. A. (2023). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Hutang pada Praktik Pengelolaan Laba pada Industri Farmasi Tercatat BEI Tahun 2018 sampai 2021. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 1 No. 3. Hlm 346–361.
- Loen. (2022). Dampak Rasio Hutang dan Porsi Kepemilikan Saham oleh Pihak Manajemen pada Pengelolaan Profit. *Akuntansi Journal*. Vol. 9 No. 3. Hlm 945.
- Meila, K., (2021). Dampak Planing Tax, Arus Kas Bebas Serta Kinerja Keuangan pada Pengelolaan Profit Industri Manufacture Emiten Sub-Sektor Makanan dan Minuman di BEI selama Tahun 2017 hingga 2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 20. No. 2
- Meli. M. (2023). Dampak Elemen Independen dalam Struktur Pengawasan Perusahaan, Tim Pengawas Laporan Keuangan, Auditor Quality Dan Diversitas Sexes Direksi Terhadap Manajemen Laba. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5982–5992.
- Muqsith, N. A., & Murtianingsih. (2022). The Effect Of Institutional Ownership, Leverage, And Firm Size On Earnings Management. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(2), 778–790.
- Oktavia, R. L., & Hidayat, T. (2023). Dampak Beberapa Pemegang Saham Besar, Institusional yang Dimiliki, Rasio Keuntungan, Perkembangan Perusahaan pada Pengelolaan Profit pada Indonesian Banking. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Islam dan Manajemen*. Vol. 1. No. 1. Hlm 109-120
- Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan

- Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 109–120.
- Pratika & Nurhayati .(2022). Dampak Kepemilikan Manajerial, Institutional, Rasio Profit, Rasio Hutag Serta Audit yang Berkualitas pada Pengelolaan Profit. *Financial and Accounting Journal*, Vol. 5 No. 2, Hlm 762–775.
- Pratiwi & Saputra. (2024). Dampak Ketimpangan Informasi, Skala Komposisi Dewan Komisaris, dan Komisaris Non-Eksekutif Independen pada Pengelolaan Profit Melalui Kepemilikan Ekuitas oleh Pihak Manajerial sebagai Moderating. *Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat*, Vol. 6 No. 1. Hlm 24–4
- Pratomo & Alma (2020). Dampak Komisaris yang Tidak Terafiliasi dengan Manajemen, Institusional yang Dimiliki, Porsi Ekuitas yang Dimiliki Pihak Manajerial, Serta Kepemilikan Asing *Foreign Ownership* pada Pengelolaan Profit Industri Pertambangan Tercatat BEI Masa 2014 sampai 2018. *Businnes Accounting Journal*, Vol. 13 No. 2
- Qorubullah, R. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan pada Harga Saham Pada Industry Manufacture di BEI Masa 2011. *Jurnal Bisnis. UNY*.
- Rohmah & Meirini. (2023). Dampak Size Company, Rasio Keuntungan, Kepemilikan Saham Manajemen, Serta Variasi Gender pada Pengelolaan Profit Industri Manufacture LQ45 di BEI Tahun 2016 sampai 2020. *Accounting Journal*, Vol. 20 No. 2
- Savannah, P., & Jenny, V. (2023). Dampak Arus Kas Bebas, Strategi Pembagian Deviden pada Pengelolaan Profit. *Accounting Journal*, Vol. 3 No. 1, Hlm 251–266.
- Scott, R. (2015). *Landasan Teoretis Akuntansi Keuangan, Edisi Ke 7*. Prentice Hall.
- Setyani & Suhaili (2023). Dampak Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage Structure, and Profitability Level on Earnings Management Practices Studi Empiris pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal of Business and Development*, 12(2), 75.
- Shinthia & Arisman .(2023). Dampak Tendensi Narsistik CEO, Struktur Rasio Hutang, Serta Besaran Perusahaan pada Praktik Pengelolaan Profit (Study Empiris pada Sector Banking yang Tercatat BEI Tahun 2019–2021). *Accounting Student Research Publication*, Vol. 4 No. 1, Hlm 62–71.
- Sitanggang & Nasirwan (2020). An Examination of Impact Possession by Managers, Competence of Auditing, Audit Committees on Earnings Administration A Riset of Producing Firms in the The Indonesia Stock Exchange Lists The Finished Products Secto From 2014 to 2018.
- Solihah & Rosdiana .(2022). Analisis Dampak *Independent Commissioner, Audit Committee, and Profitability Level* pada Praktik Pengelolaan Keuntungan. *Accounting Journal*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 59
- Subramanyam, K & Jhon, J. (2014). *Telaah atas Financial Report*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiarto, A. & Damayanti (2023). Dampak Kondisi Financial yang Stabil, Ketersediaan Free Cash Flow, Rasio Penggunaan Aset Modal pada Praktik Pengelolaan Profit Riset di Perusahaan Sektor Konsumen Non-Siklus yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Economina*, Volume 2, Nomor 12, Halaman 3777–3786.
- Sugiyono. (2019). *Strategi Analisis Data Statistik, Naratif, Campuran Serta Penelitian Pengembangan*

dalam Metodologi Riset. Alfabeta. Bandung.

- Sulistyanto, H. (2008). *Praktik Pengelolaan Profit: Konsep Teoretis Serta Pendekatan Berdasarkan Bukti Nyata*. Grasindo: Jakarta
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Pengimplementasian Tata Kelola Perusahaan yang Efektif dan Transparan pada Sektor Industri Manufaktur di Indonesia*. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Watts, R. L., & Zimmerman. (1986). *Menuju Pengembangan Teori Akuntansi yang Bersifat Positif*. Prentice-Hall. New Jersey
- Wibowo, S. (2016). *Kepemilikan oleh Negara, Investasi Asing, serta Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit*. Penerbit Grafindo Persada, Jakarta.
- Widiati, E., & Mutiara, N. (2022). Dampak Sales Performanca, Struktur Cost, dan Strategi Planning Tax pada Praktik Pengelolaan Profit dengan Pendekatan Model Modifikasi Jones (Study Kasus di PT Sinar Kediri Sakti Periode 2019–2021). *Jurnal Otonomi*, Volume 22, Nomor 2, Halaman 299.
- Zai, G & Masyitah (2023). Dampak Tax Planning, Company Scale, Penagguhan Kewajiban Pajak, Tingkat Keuntungan, serta Rasio Hutang pada Praktik Pengelolaan Profit Industri Pengolahan Produk Konsumsi pada Rentang Waktu 2018 hingga 2020. *Pearl of Accounting Science Journal*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 28–51.